

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian ini di latar belakang oleh kasus aksi perundungan yang dilakukan sekumpulan siswa SMP Negeri 2 Cimanggu Jawa Tengah berinisial MK dan WS kepada korban FF (13) yang terjadi pada Selasa, 26 September 2023 sore hari sekitar pukul 15.00. Hal ini terjadi akibat korban yang mengaku sebagai anggota kelompok tertentu dan kemudian membuat pelaku MK emosi dan merasa tidak terima hingga akhirnya menganiaya FF (S & Kurniawan, 2023). Fakta menarik yang berhasil di dapat melali melalui media sosial yang disampaikan langsung oleh guru MK, dikatakan bahwa MK merupakan siswa berprestasi pada bidang non-akademik yakni pramuka dan pencak silat. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengakuan guru MK, MK pernah menyabet juara 2 pada ajang kejuaraan pencak silat tingkat kabupaten (Merdeka.com, 2023). Maka dengan ini lokasi penelitian di tempat latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa menarik untuk dilakukan. Aksi perundungan di Indonesia patut mendapatkan perhatian, pasalnya korban yang mengalami aksi *bullying* tidak hanya menimbulkan efek luka fisik namun juga traumatik dan tekanan mental. Bahkan banyak kasus yang tercatat sepanjang 2023 korban aksi *bullying* memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri, maupun melompat dari gedung sekolahnya.

Penelitian ini dilakukan di lokasi latihan komunitas Tapak Suci Putera Muhammadiyah didasari oleh dorongan diri untuk meneliti dalam dunia yang digeluti, yakni Organisasi Otonom Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Atas dasar rekomendasi dan hasil observasi yang telah ditinjau untuk menguji

lokasi dan objek penelitian yang termasuk dalam kaategori penelitian. Palsalnya, Organisasi Otonom komunitas Tapak Suci Putera Muhammadiyah bukan hanya sebatas komunitas yang dijalankan untuk meraih prestasi saja, melainkan sebagai sarana berdakwah menegakkan amal ma'ru nahi munkar sesuai dengan tujuan Muhammadiyah. Anak-anak yang tidak diawasi secara perilaku khususnya anggota komunitas Tapak Suci Putera Muhammadiyah, tentu akan menjadi modeling bagi rekan sebaya lainnya. Hal ini yang menjadi kekhawatiran peneliti, perilaku yang tidak sesuai dengan norma tidak hanya merugikan diri objek sendiri, dan orang lain yang menjadi korban atau bahkan meniru perilaku tersebut melainkan juga instansi terkait nama besar Tapak Suci dan Muhammadiyah. Pelaku *bullying* di ruang lingkup Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa memiliki kategori usia mulai dari 7-12 tahun begitu pun dengan korban aksi *bullying*. Tapak Suci yang seharusnya menjadi teladan bagi anak-anak diluar sana sebagai sarana pencetak anak-anak berprestasi, justru ternodai dengan adanya kasus *bullying* yang dilakukan oleh beberapa anak yang tergabung dalam anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa.

Dari hasil tinjauan literatur yang telah ditinjau, terdapat 1 jurnal nasional, Jurnal Harmoni karya tulis Atikah Dewi, Anggita, Iin Purnamasari, dan Rahmat Rais. Membahas terkait analisis faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia Sekolah Dasar (SD) memiliki objek yang sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan penyimpangan anak usia sekolah dasar kategori *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah Dewi Anggita, Iin Purnamasari, dan Rahmat Rais. Membahas terkait analisis faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Pleburan 02 Semarang, dan didapatkan rata-rata faktor yang mempengaruhi anak untuk melakukan perilaku menyimpang adalah ketidakmampuan anak dalam menyerap norma budaya serta proses belajar dalam menjauhi hal-hal yang

menyimpang (Anggita, Purnamasari, & Rais, 2021). Memiliki kategori objek sasaran penelitian yang serupa yaitu anak. Hal ini membuktikan bahwa penelitian terkait kasus *bullying* atau perundungan terhadap objek penelitian anak masih kurang mendapat perhatian, padahal anak usia sekolah secara tidak terlihat banyak sekali yang melakukan tindak *bullying* atau perundungan.

Penelitian ini dilakukan di lokasi latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa yang mana seluruh anggota yang ikut serta dalam perkumpulan merupakan anak usia sekolah dasar. Anak-anak yang terdapat dalam Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa sendiri adalah gabungan dari 2 sekolah dasar. Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa menarik untuk dikaji berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta menindak lanjuti hasil laporan yang didapat dari salah seorang anak yang mendapat tindak tidak menyenangkan atau perundungan (*bullying*). Hal ini didasari karena pertolongan yang harus dilakukan kepada sekumpulan orang-orang terdekat peneliti, sebagai sebuah urgensi pertolongan dan memutus rantai perundungan sedini mungkin dengan upaya yang baik. Mengingat mencuatnya kasus *bullying* menuju akhir tahun 2023 ini, yang hingga menimbulkan korban mental, fisik yang berupa cacat permanen, sementara, bahkan hingga menimbulkan kematian. Upaya sesegera mungkin dalam menjadi penggerak untuk membimbing anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* juga mendampingi anak-anak yang menjadi korban melalui relasi terdekat merupakan sebuah upaya awal yang sangat baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat identifikasi permasalahan yang akan dibahas diantaranya. *Pertama*, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa merupakan sarana atau sekumpulan kelompok yang membentuk diri serta mengasah kemampuan untuk mengukir prestasi dan menjadi contoh bagi anak-anak usia

sekolah dasar di luar. *Kedua*, pada saat proses observasi berlangsung terdapat tindak *bullying* (perundungan) yang dilakukan oleh beberapa anak yang terlibat juga laporan dari salah seorang anak yang menjadi korban. *Ketiga*, *bullying* yang dilakukan oleh salah seorang atau sebagian anak yang termasuk dalam anggota aktif (*atlet*) di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa akan memberikan citra yang buruk dikalangan orang luar. Pasalnya, orang lain akan mengira bahwa memiliki *skill* bela diri selain untuk meraih prestasi adalah untuk menindas orang lain, hingga bahkan akan memunculkan stigma diluar bahwa Pembina atau pelatih tidak mendidik *atlet-atletnya* dengan baik sehingga mencetak anak-anak yang kasar, temperamental dan cenderung suka menindas.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan kepada anak usia sekolah dasar yang melakukan tindak perilaku *bullying* di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa. Kriteria pengambilan sampel pun difokuskan pada anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa yang menjadi pelaku *bullying* atau perundungan dan korban perilaku *bullying*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian yang peneliti deskripsikan pada bagian latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana perilaku *bullying* pada anggota kelompok di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa sebelum dilakukan modifikasi perilaku?
2. Bagaimana proses modifikasi perilaku *bullying* pada anggota kelompok di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa melalui konseling kelompok dengan teknik *role playing*?

3. Bagaimana hasil modifikasi perilaku *bullying* melalui konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada anggota kelompok di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengintervensi anak-anak pelaku *bullying* di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa dengan menggunakan metode konseling kelompok teknik *role playing*. Membangun interaksi di dalam kelompok agar dapat mengaplikasikan teknik *role playing* bertukar posisi dan menempatkan anak pelaku *bullying* merasakan bagaimana perasaan ketika mendapatkan tindak perilaku *bullying*, kecemasan yang dihadapi, dan melalui perasaan itu tadi dapat memunculkan rasa empati serta menyadari dirinya atas tindakan melukai rekan sebayanya. Dengan begitu, rantai tindak perilaku *bullying* dapat terputus di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan yang berkaitan dengan fokus bidang studi yang peneliti pilih dalam melakukan peminatan dan penjurusan sesuai dengan landasan keilmuan yang ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang tua, guru dan lingkungan sosial dalam melakukan pendampingan, pengawasan, dan pendidikan yang optimal bagi anak khususnya, interaksi antar anggota keluarga dalam menyampaikan keluh kesahnya, dan memberikan motivasi yang cukup. Sehingga anak menjadi lebih terbuka terhadap masalah dan hambatan yang dihadapi, dan merasakan kenyamanan antara relasi yang terjadi dengan orang

tua juga keluarganya. Dengan interaksi yang optimal, pengawasan, serta perhatian yang diupayakan orang tua, keluarga dan lingkungan sosial dapat memberikan rasa tidak tertarik untuk melakukan hal yang negatif maupun penyimpangan.